PEMBELAJARAN TROMBONE KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 (SMKN 2) KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017

TUGAS AKHIR

Program Sudi S-1 Seni Musik

Oleh :

Anggit Suryana

1211800013

Semester Gasal 2017/2018

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PEMBELAJARAN TROMBONE KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 (SMKN 2) KASIHAN BANTUL YOGYAKARTATAHUN AJARAN 2016/2017

Anggit Suryana[1], Joko Suprayitno[2], Suryati[3]

[1]Alumnus Jurusan Musik, FSP ISI
anggitsuryana@yahoo.com
[2]Dosen Jurusan Musik ISI Yogyakarta
lemazh38@gmail.com
[3]Dosen Jurusan Musik ISI Yogyakarta
atik.jurasik@yahoo.om
Jl. Parangtritis, Km 6,5 Sewon, Bantul

Abstrak

SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta merupakan salah satu sekolah musik di Indonesia dengan bidang keahlian seni musik klasik. Instrumen trombone merupakan salah satu instrumen pokok dalam menempuh pendidikan di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Pada umumnya siswa trombone di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta dalam mempelajari trombone menginginkan cara yang serba instan tanpa mempelajari terlebih dahulu teknik dasar dalam memainkannya, Pada kenyataannya pemain yang sudah profesional masih mempelajari teknik dasar dengan benar. Pembahasan karya tulis ini adalah metode dan proses pembelajaran trombone kelas XI di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan memanfaatkan data kualitatif. Pembelajaran Trombone kelas XI di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta menggunakan Metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, dan metode penugasan. Pembelajaran trombone kelas XI dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam satu minggu, dalam setiap pertemuan guru menggunakan bentuk kelompok dan individual. Hasil pembelajaran bermanfaat bagi perkembangan siswa dalam memainkan teknik-teknik dan repertoar untuk ujian akhir semester.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, Trombone.

Abstract

SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta is one of the music schools in Indonesia with the field of classical music art expertise. Trombone instrument is one of the main instruments in education at SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. In general, students trombone in SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta in learning trombone want an instant all-round way without first learning the basic techniques in play, In fact professional players are still learning the basic techniques correctly. Discussion of this paper is the method and learning process of class XI trombone at SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. This research uses descriptive analysis by utilizing qualitative data. Learning Trombone class XI in SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta using Method lectures, question and answer methods, training methods, and methods of assignment. Class XI trombone learning was conducted three meetings a week, in

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

each teacher meeting using group and individual forms. The learning outcomes are useful for the development of students in playing the techniques and repertoire for the final exam of the semester.

Keywords: Method, Learning, Trombone.

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 (SMKN 2) Kasihan Bantul adalah sekolah musik pertama dan tertua di Indonesia, terletak di Jl. PG. Madukismo, Bugisan, Yogyakarta. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 (SMKN 2) Kasihan Bantul Yogyakarta merupakan salah satu sekolah musik yang bertujuan menyiapkan lulusan untuk menjadi tenaga pekerja menengah yang mampu bekerja mandiri, memiliki pengetahuan, menguasai ketrampilan, dan profesional di bidangnya. Depdikbud (1994:1) Menyebutkan bahwa SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta memiliki program studi keahlian seni pertunjukan dengan kompetensi keahlian seni musik klasik. Kompetensi seni musik klasik meliputi praktik instrumen pokok, dalam praktik instrumen pokok peserta didik diwajibkan memilih salah satu instrumen untuk menempuh pendidikan di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Mata pelajaran praktik instrumen pokok tersebut terdiri dari instrumen Piano, Vocal, Gitar, Perkusi, Biola, Viola, Cello, Kontra Bass, Trumpet, Trombone, Horn, Tuba, Saxophone, Oboe, Flute, Clarinet, Basson. Minat anak untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta sangat besar, terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa padasetiap tahun ajaran baru.Secara umum, siswa memilih instrumen pokok berdasarkan minat dan rasa suka anak tersebut, walaupun anak tersebut belum menguasai instrumen yang dipilih. Intrumen trombone merupakan salah satu instrumen pokok yang banyak dipilih oleh peserta didik, hal tersebut terbukti bahwa pada setiap tahun ajaran baru siswa yang memilih instrumen trombone semakin meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Trombone merupakan salah satu alat musik dari keluarga tiup logam seperti trumpet, horn, dan tuba yang cara memainkannya dengan cara ditiup yang dihasilkan dari getaran bibir melalui *mouthpiece*. Selanjutnya, untuk mempelajari alat musik ini memerlukan metode tertentu.Atas dasar tersebut, maka karya tulis ini mengambil contoh subjek siswa kelas XI yang bersekolah di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogayakarta yang mengambil mayor Trombone. Siswa trombone kelas XI pada tahun ajaran 2016/2007 berjumlah empat orang, yaitu Dwi Kurniawan Putra, Denta Arya Nanda, Velania Widya Putri Maharani, dan Dayu Galih Prastowo. Jumlah siswa trombone tersebut lebih banyak dari jumlah siswa trombone sebelumnya.

Pada umumnya siswa trombone di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta dalam mempelajari trombone menginginkan cara yang serba instan tanpa mempelajari terlebih dahulu teknik dasar dalam memainkannya, Pada kenyataannya pemain yang sudah profesional masih mempelajari teknik dasar dengan benar, sebagai contoh: nada panjang, belajar dengan tempo yang pelan dalam mempelajari etude dan lagu. Namun semua ini tidak bisa terlepas dari peran pengajar dalam mengajarkan teknik bermain trombone dengan baik dan benar. Mohamad Surya (2003:68) Menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

baik dan benar harus dipahami pengajar dan orang yang diajari agar terbentuk pribadi yang berkualitas dibidangnya. Selain proses pembelajaran yang terpola dengan baik, pengajarjuga harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi jelas dan terarah. Sugihartono, dkk (2007:85) menyebutkan bahwa peran pengajar dalam pembelajaran sangat kompleks, pengajar tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya akan tetapi pengajar juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal. Berkaitan dengan hal diatas, maka penulis ingin mengetahui apa metode yangdigunakan pengajar dalam pembelajaran trombone kelas XI di SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, dan mengetahui bagaimana proses pembelajaran trombone kelas XI di SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta dengan harapan hasil penelitian memberikan kontribusi pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran trombone.

Penelitian karya ilmiah ini diperlukan suatu literatur atau referensi dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan untuk mendukung pemahaman dalam penelitian ini,maka penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan topik serta tujuan penelitian. Berikut buku-buku yang digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini :

Adam Carse yang (1939) dalam bukunya yang berjudul *Musical Wind Instrument.* Buku ini menjelaskan tentang langkah-langkah belajar teknik trombone yang baik dan benar yaitu meliputi cara-cara pemanasan yang benar untuk bermain trombone, posisi saat bermain trombone, posisi tubuh saat bermain trombone dan buku ini juga menjelaskan tentang kerangka instrumen trombone.

Suryo Subroto (2002) dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Buku ini menjelaskan tentang proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evalusai dan program tindak lanjut dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Sugihartono, dkk (2007) dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan*. Buku ini menjelaskan tentang definisi psikologi, definisi pendidikan, dan definisi psikologi pendidikan.Psikologi pendidikan ialah ilmu yang mempelajari penerapan teori-teori psikologi dalam bidang pendidikan. Dalam psikologi pendidikan dibahas berbagai tingkah laku yang muncul dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya latihan dan buku ini menjelaskan tentang berbagai metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode latihan, metode tanya jawab, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode bermain peran, metode diskusi, metode pemberian tugas dan resitasi, metode eksperimen, dan metode proyek.

Philp Bate (1978) dalam bukunya yang berjudul *The Trumpet and Trombone.* Buku ini menjelaskan tentang sejarah trombone dari awal mula trombone sampai pada perkembangannya. Buku ini menjelaskan tentang masa pembuatan trombone,perubahan bentuk yang bersifat pembaharuan mengenai mekanik-mekanik trombone dan kenyamanan dalam memainkan trombone.

Penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan memanfaatkan data kualitatif karena dalam proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Hamidi (2004:16) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan interpretasi data oleh peneliti melalui pengecekan dan kesepakatan dengan subyek peneliti. Adapun langkah langkah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data.
   a. Studi Pustaka

      Pada pengumpulan data ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dari buku buku atau literatur yang sesuai dengan pokok bahasan dan penelitian. Buku-buku tersebut akan digunakan sebagai referensi dan acuan dalam penulisan skripsi Pembelajaran Trombone Kelas XI di SMKN 2 Kasihan Bantul, dan mencari narasumber untuk memberikan informasi tentang pembelajaran trombone

   b. Tahap Observasi

      Tahap observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis. Penulisan secara langsung datang ke SMKN 2 Kasihan Bantul untuk mengamati proses pembelajaran trombone.

   c. Tahap Wawancara

      Dalam tahap wawancara, penulis melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah secara terbuka dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran trombone. Selanjutnya penulis melakukan wawancara secara terbuka kepada pengajar dan siswa, dengan tujuan mengetahui metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran trombone kelas XI di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta dan bagaimana proses pembelajaran kelas XI trombone di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

   d. Dokumen.

      Pada tahap ini, penulis menggunakan media elektronik (kamera) yang digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan berlangsungnya proses pembelajaran trombone di SMKN 2 Kasihan Bantul, penulis juga menggunakan bantuan media kumunikasi HP yang digunakan untuk merekam pada saat wawancara.

2. Analisi Data.

   Setelah semua data terkumpul, kemudian disusun dan dianalisis secara sistematis sehingga diperoleh arah yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dalam menyusun hasil wawancara yang telah didapatkan penulis mendeskripsikan kembali hasil wawancara sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Kemudian penulis melakukan proses penyaringan dari hasil yang telah dituliskan kembali, dan mengambil hasil wawancara yang sesuai dengan pembahasan karya tulis.

3. Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan adalah langkah terakhir dalam karya ilmiah dari seluruh data yang didapatkan melalui tahap observasi, wawancara, dokumen, serta dianalisis, kemudian disusun menjadi satu dalam bentuk karya tulis skripsi sesuai dengan ketentuan lembaga.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENGERTIAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran diartikan sebagai proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan seorang belajar untuk melakukan atau mempertunjukan tingkah laku tertentu, sebagai respon terhadap situasi tertentu pula. Mukmin (2004:5) menyebutkan bahwa secara umum pembelajaran dapat diartikan sebagai proses dimana antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) sama-sama belajar dan aktif untuk mencapai suatu peningkatan yang positif, pembelajaran adalah proses mencari pengetahuan dari suatu subyek atau kemampuan dengan belajar, pengalaman atau perintah. Syaiful segala (2006:61) mnyebutkan bahwa pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidik. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik (guru) dan peserta didik (murid) bersama-sama secara aktif guna mencapai tujuan dan pengembangan diri masing-masing.

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas atau proses yang berpengaruh terhadap perubahan sikap atau pengetahuan siswa/siswi (peserta pembelajaran). Steven Kelly (2009:101) menyebutkan bahwa jika siswa/siswi yang mengikuti suatu proses pembelajaran tidak mengalami perubahan sikap atau pengetahuan setelah ia melalui proses pembelajaran itu, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran itu tidak ada, tidak terjadi, atau tidak berhasil. Ketika proses pembelajaran berlangsung, para siswa/siswi akan memperoleh informasi baru, pengetahuan baru, kemampuan baru, sikap yang baru, yang mungkin belum ia peroleh sebelumnya. Dalam suatu proses pembelajaran, informasi baru, pengetahuan baru, kemampuan baru, sikap yang baru dapat terwujud dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun efektif.

Wina Wijaya (2008:68) menyebutkan bahwa di dalam proses pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yang berhubungan satu dengan lain yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Adapun komponen-komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

   Tujuan pembelajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar.Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.

2. Materi Pembelajaran

   Materi pembelajaran adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis. Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan secara terperinci.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

SMK NEGERI 2 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

SMK Negeri 2 Kasihan (Sekolah Menengah Musik) didirikan atas inisiatif masyarakat musik dan budayawan yang ada di Indonesia (khususnya pemusik Kraton Yogyakarta), pada tanggal 17 Desember 1951 ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran & Kebudayaan, Mr. Wongso Negoro dengan Surat Keputusan No. 35520/RAB yang isinya menerangkan bahwa terhitung mulai tanggal 1 Januari 1952 di Yogyakarta didirikan Sekolah Musik dengan nama Sekolah Musik Indonesia, di bawah Bagian Kesenian, Direktorat Kebudayaan, lama pendidikan 5 tahun dan menunjuk pimpinan umum Sekolah Musik tersebut Ir. S. Prawiro Negoro. Karena Sekolah belum memiliki fasilitas maka kegiatan sekolah untuk sementara dilaksanakan di rumah kepala sekolah (Jetis Yogyakarta, sekarang Hotel Mustokoweni), dengan menggunakan fasilitas pribadi milik kepala sekolah tersebut.

Akhir tahun 1952 Sekolah Musik Indonesia pindah ke Jl. Suryodiningratan 6 Yogyakarta dan sebagai Kepala Sekolah tahun 1952 - 1953 adalah Soemarjo LE. Kemudian pada tahun 1954 - 1955 Kepala Sekolah dijabat oleh Amir Pasaribu, dan pada tahun 1956 - 1964 dijabat Dailamy Hasan. Tahun 1965 lama Pendidikan di Sekolah Musik dipersingkat menjadi 4 tahun dan sebagai Kepala Sekolah tahun 1965 - 1971 IG. Nyoman Suasta, lalu pada tahun 1972 - 1981/1982 dijabat Ramli Abdurrahman.

Tahun 1976 melalui Surat Keputusan Menteri No. 0295/U/1976 Sekolah Musik Indonesia berganti nama menjadi Sekolah Menengah Musik Negeri Yogyakarta, di bawah Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah dan pada tahun 1978 terjadi pergeseran permulaan tahun ajaran dari bulan Januari menjadi bulan Juli. Tahun ajaran 1982/1983 sampai dengan 1995/1996 sebagai Kepala Sekolah Drs. M. Dimyati, pada tahun 1984 Sekolah Menengah Musik pindah ke Kampus Mardawa Mandala, Jl. PG. Madukismo, Bugisan, Yogyakarta dan pada tahun 1994 lama pendidikan dipersingkat menjadi 3 tahun, bersamaan dengan dilaksanakannya Kurikulum 1994.

Pada tahun 1997 melalui SK. Mendikbud No. 036/0/1997 Nama Sekolah Menengah Musik (SMM) diganti dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri II Kasihan. Tahun ajaran 1996/1997 sampai dengan 1998/1999 sebagai Kepala sekolah adalah Moordiana, tahun 1999/2000 sebagai Kepala Sekolah adalah Drs. Haris Wahyudi. Kemudian mulai bulan Juli 2005 yang menjadi Kepala Sekolah adalah Drs. Amik Setiaji, M.Pd. Mulai Oktober 2006 SMKN2 Kasihan dipimpin oleh Drs. Samsuri Nugroho, pada era ini sejak tahun 2007, SMKN2 Kasihan mendapat dukungan penuh dari dinas Pendidikan Nasional untuk menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI), dan mulai tahun 2008 sampai saat ini Kementrian Pendidikan Nasional melalui Dit PSMK, SMKN 2 Kasihan terpilih sebagai SMK SBI dalam program SMK SBI Invest ADB.[1]

[1] http://www.smmyk.sch.id/index.php/menu/detail/14/sejarah-smkn2-kasihan-sekolah-menengah-musik-jogja

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran trombone pada kelas XI di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan (*drill*), dan metode penugasan. Selain itu pengajar juga mengajar berdasarkan kreativitas siswa, dalam arti materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kemampuan siswa. Berikut adalah uraian metode yang digunakan dalam proses Pembelajaran Trombone Kelas XI di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dalam proses pembelajaran trombone kelas XI di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta dilakukan pada saat jam praktek berlangsung. Tujuan metode ini digunakan yaitu untuk menjelaskan segala sesuatu yang bersangkutan dengan proses pembelajaran trombone.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab pada pembelajaran trombone kelas XI di SmkN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta dilakukan setelah guru menerangkan dan setelah selesai memberi contoh memainkan repertoar, etude maupun lagu. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah disampaikan dan apapun pertanyaan yang berkaitan dengan cara bermain trombone. Hal tersebut dimaksudkan, agar guru mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. Selain itu juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang komunikatif dan produktif dalam proses belajar mengajar. Selama proses penelitian berlangsung menunjukan bahwa dalam proses pembelajaran trombone kelas XI di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta sangat aktif antara guru dan siswa saling bertanya dan menjawab.

3. Metode Latihan (*Drill*)

Metode Latihan pada pembelajaran trombone kelas XI di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta bertujuan supaya siswa dapat meningkatkan ketrampilan dalam melatih etude mauupun lagu.Metode latihan (*drill*) diajarkan dengan cara mengulang terus menerus pada repertoar yang sedang dipelajari dan mengulang bagian-bagian repertoar yang sulit dimainkan siswa. Hal itu dilakakukan agar nada, ritmis, posisi slide trombone dan artikulasi repertoaryang dimainkan menjadi lebih tepat dan indah didengar.

4. Metode Penugasan

Metode penugasan pada pembelajaran trombone kelas XI di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta bertujuan supaya siswa lebih mandiri dalam berlatih dan supaya siswa lebih banyak waktu berlatih diluar jam pembelajaran trombone sehingga saat pembelajaran trombone berlangsung akan cepat dan efektif. Berdasarkan wawancara dengan guru praktek trombone kelas XI, guru melakukan penugasan setelah guru menjelaskan materi yang akan ditugaskan. Guru juga mencontohkan materi yang akan ditugaskan kepada siswa supaya siswa mengerti langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengatasi materi yang ditugaskan dan guru memberi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kesempatan bertanya bagi siswa yang belum mengerti tentang tugas yang diberikan tersebut.

Proses Pembelajaran Trombone Kelas XI di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu dengan waktu kurang lebih dua jam.Pada saat pembelajaran trombone berlangsung guru menggunakan bentuk kelompok dan individual. Bentuk kelompok yaitu saat seluruh siswa trombone memainkan materi yang sama secara bersamaan dan bentuk individual saat siswa memainkan materi satu persatu atau memainkan materi secara bergantian. Selain itu guru juga mengajar tidak hanya secara lisan saja, tetapi guru juga mempraktekkan secara langsungmateri yang disampaikan seperti tangga nada, etude dan buah lagu. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah memahami bagaimana cara memainkan materi dengan baik dan benar. Selama pembelajaran trombone kelas XI dilaksanakan, dalam setiap pertemuan membahas dan belatih materi yang baru disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dan setiap pertemuan guru selalu memberi tugas materi baru seperti tangga nada, etude, dan buah lagu kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya. Pada saat pembelajaran berlangsung guru dan siswa aktif melakukan tanya jawab seputar materi yang disampaikan oleh guru selanjutnya sebelum pembelajaran trombone selesai guru selalu memberikan evaluasi kepada seluruh siswa.Selama pembelajaran trombone kelas XI dilaksanakan hasil perkembangan siswa terlihat dengan kemampuan siswa memaikan tangga nada, etude, dan buah musik untuk ujian akhir semester, akan tetapi hasil tersebut tidak rata dalam arti masing-masing siswa memiliki perkembangan dan kemapuan yang berbeda-beda. Dalam hal ini guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang mampu dalam mengikuti materi yang disampaikan seperti memberikan jam tambahan dan memberikan dorongan agar siswa tersebut lebih giat berlatih.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Proses Pembelajaran Trombone Kelas XI di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, dan yang terakhir metode penugasan. Selain dengan menggunakan metode tersebut guru juga mengajar berdasarkan kreativitas siswa, dalam arti materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.Semua metode tersebut bertujuan untuk menerangkan dan memberi contoh bahan ujian mayor trombone kelas XI semester genap tahun ajaran 2016/2017.Proses Pembelajaran Trombone Kelas XI di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu dengan waktu kurang lebih dua jam.Pada saat pembelajaran trombone berlangsung guru menggunakan bentuk kelompok dan individual. Bentuk kelompok yaitu saat seluruh siswa trombone memainkan materi yang sama secara bersamaan dan bentuk individual saat siswa memainkan materi satu persatu atau memainkan materi secara bergantian. Selain itu guru juga

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mengajar tidak hanya secara lisan saja, tetapi guru juga mempraktekkan secara langsungmateri yang disampaikan seperti tangga nada, etude dan buah lagu.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Banoe, Pono.*Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Buklet.*Solution your Future about SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*. 2008.

Depdikbud.*Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 1994. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.* 1994.

Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Pustaka Pelajar, 2004.

Kelly, Steven. *Teaching Music in American*, London: Rouldge, 2009.

Mukmin.*Desain Pembelajaran*, Yogyakarta : Program Pasca SarjanaUNY, 2004.

Nasution, Zainal. *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Dirjen Dikti, 2001.

Sagala, Syaiful.*Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2006.

SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.*Tabel Struktur Kurikulum Kompetensi Keahlian Musik Klasik. Sekolah Menengah Musik*. 2008.

Subroto Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Surya Mohammad.*Psikology Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta: Adi Cipta, 2003.

Syafiq Muhammad.*Ensiklopedia Musik Klasik*, Yogyakarta : Adicinta Karya Nusa, 2003.

Wijaya Wina.*Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta : Kecana Prenada Media Grup, 2008.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta